

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. *Quick Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur Plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI. Apabila semakin tinggi *Quick Ratio* maka semakin tinggi pertumbuhan laba.
2. *Debt to Equity ratio* berpengaruh positif terhadap dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur Plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI. Apabila semakin tinggi *Debt to Equity ratio* maka semakin tinggi pertumbuhan laba.
3. *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur Plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI. Apabila semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin tinggi pertumbuhan laba. .
4. *Return on Assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur Plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI. Apabila semakin tinggi *Return on Asstes* maka semakin tinggi pertumbuhan laba.

5.2 Implikasi Teoritis

Menurut Kasmir (2011), Semakin besar nilai *Quick Ratio*, maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya. Sebaliknya jika nilai dari *Quick Ratio* kecil, perusahaan akan mengalami hambatan dalam memenuhi segala kewajibannya, sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2016:76) rasio cepat dapat mengukur kemampuan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu tahun siklus bisnis).

Sesuai dengan teori di atas bila dikaitkan dengan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis (H1) yang menyatakan *Quick ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba **terdukung**. Hal ini berarti *quick ratio* yang semakin meningkat akan menyebabkan pertumbuhan laba yang juga meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh penelitian Sayekti dkk., (2015) mengungkapkan bahwa *Quick ratio* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

Debt to Equity Ratio yang tinggi berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba karena apabila hutang digunakan secara efektif mungkin maka penjualan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan laba perusahaan dan memberikan efek keuntungan bagi perusahaan (Kuswandi 2005:90).

Berdasarkan hasil regresi diperoleh koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* dengan arah positif ($b_2 = 1,307$). Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis (H2) yang menyatakan *Debt to Equity* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

terdukung. Hal ini berarti *Debt to Equity ratio* yang semakin meningkat akan menyebabkan pertumbuhan laba yang juga meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sayekti dkk., (2015) mengungkapkan bahwa secara parsial *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Toto Prihadi (2019) semakin tinggi *Net Profit Margin* menunjukkan semakin tinggi pertumbuhan laba yang dicapai suatu perusahaan karena laba bersih yang diperoleh dari kegiatan penjualan dapat meningkatkan laba bersih. Dengan pencapaian laba ini maka investor akan memperoleh gambaran positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur tersebut sehingga investor dapat mengharapkan adanya return yang tinggi dari modal yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis (H3) yang menyatakan *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba **terdukung.** Hal ini berarti *Net Profit Margin* yang semakin meningkat akan menyebabkan pertumbuhan laba yang juga meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ade dkk., (2018) yang menunjukkan hasil bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Kasmir (2017:202) hasil pengembalian investasi (ROA) menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Karena perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi mampu menghasilkan tingkat keuntungan lebih besar dibandingkan perusahaan dengan ROA rendah.

Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis (H4) yang menyatakan *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba **terdukung**. Hal ini berarti *Return on Assets* yang semakin meningkat akan menyebabkan pertumbuhan laba yang juga meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Silalahi dkk., (2019) mengungkapkan bahwa koefisien regresi variabel ROA secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

5.3 Implikasi Terapan

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi teoritis di atas maka dapat dibuat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Dalam penelitian ini Quick Ratio, Debt to equity ratio, Net profit margin dan Return on investment memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, dimana jika Quick ratio tinggi, semakin baik likuiditas dan kesehatan keuangan suatu perusahaan. namun penting untuk melihat langkah-langkah terkait lainnya untuk menilai gambaran keseluruhan kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Debt to Equity Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi harga saham pada suatu perusahaan. Semakin tinggi net profit margin, semakin efektif perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba bersih yang tinggi dari pendapatan mereka. Jadi disini perusahaan disarankan untuk melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan laba bersih berikutnya Return on Investment dimana jika ROI naik maka pertumbuhan laba juga akan

naik. Jadi, disini perusahaan disarankan untuk melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan investasi perusahaan, seperti menarik investor untuk berinvestasi.

2. Bagi Investor

Laba merupakan salah satu tolak ukur yang biasanya kita lihat pada suatu perusahaan, apakah sukses atau tidaknya perusahaan cenderung dilihat dari bagaimaa laba perusahaan tersebut. Para investor harus teliti dalam melihat hal ini, termasuk faktor apa saja yang akan mempengaruhi laba dimasa yang akan datang, dengan menganalisis rasio keuangan dapat memberikan gambaran bagi para calon investor dalam mengambil keputusan investasi.